

**PERAN CSR PERTAMINA PATRA NIAGA TBBM
REWULU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM PUSAKA PANGAN LOKAL DI
KWT SUBUR MAKMUR, KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

**Yuda Septyano Prakoso
NIM 22102030001**

Pembimbing:

**Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP 198104282003121003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-185/Un.02/DD/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN CSR PERTAMINA PATRA NIAGA TBBM REWULU DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PUSAKA PANGAN
LOKAL DI KWT SUBUR MAKMUR KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUDA SEPTYANO PRAKOSO
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030001
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 69795c0d527bd

Ketua Sidang

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 697871a876ffd

Penguji I

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 697ab8393d58d

Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED



Valid ID: 697ac0bc87bd6

Yogyakarta, 22 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Yuda Septyano Prakoso
NIM	: 22102030001
Judul Skripsi	: Peran CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puspaloka di KWT Subur Makmur, Kulon Progo

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

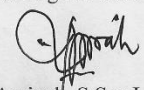
- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2020
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 198104282003121003

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuda Septyano Prakoso
NIM : 22102030001
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Peran CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puspaloka di KWT Subur Makmur, Kulon Progo" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Januari 2025

Yang menyatakan,



[Handwritten signature]

Yuda Septyano Prakoso
NIM 22102030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati, teriring rasa syukur dan cinta yang tak terhingga, Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh keluarga besarku yang kucintai di Kediri, terima kasih atas setiap tetesan doa, pengorbanan tanpa batas, dan dukungan moral serta material yang tak pernah putus. Kalian adalah pondasi dan sumber kekuatan terbesar dalam menuntaskan perjalanan akademik ini. Semoga karya kecil ini menjadi bukti baktiku dan kebanggaan bagi seluruh keluarga.

Selanjutnya, karya ini didedikasikan kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat menjadi inspirasi dan referensi praktis. Saya berharap model pemberdayaan masyarakat yang tertuang dalam skripsi ini dapat diimplementasikan secara luas, membawa perubahan positif, serta meningkatkan kualitas hidup komunitas di berbagai daerah. Semoga penelitian ini bukan hanya berhenti di lembar-lembar kertas, namun dapat memicu semangat kolektif untuk bertumbuh dan berdaya.

Terakhir, persembahan ini saya haturkan kepada Almamater tercinta, Prodi PMI, FDK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala bekal ilmu, nilai-nilai, dan kesempatan yang telah diberikan, membentuk saya menjadi pribadi yang matang. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangsih kecil yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di kampus, terutama dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وفوق كل ذي علم عليم

“Di atas setiap orang yang berpengetahuan, ada yang lebih mengetahui.”

(Al Qur'an Surah Yusuf: 76)

“Sesuai kadar usahamu, engkau akan memperoleh yang kamu cita-citakan.”

Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji (Kitab Ta'lim al Muta'alim)

“Semakin dia mengetahui ilmu, maka semakin dirinya tidak tahu apa-apa”

Imam Ibnu Malik (Kitab Alfiyah Ibnu Malik)

“Ketika kamu tidak ada tekad, maka kamu tidak akan berhasil”

Syekh Syarafuddin Yahya al-Imrithi (Kitab Imrithi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا
وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ؛ إقرارا به وتوحيدا ، وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وسلم تسليما مزيدا ، أما بعدُ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

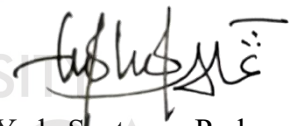
1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas kesabaran, waktu, dan arahan berharga dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih atas segala arahan dan fasilitasi akademik selama ini.
5. Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik, terima kasih atas arahan dan nasihat selama masa studi.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, atas bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi Penulis.
7. Bapak Duta Wahyu Wijiaya selaku CDO Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu, atas kesempatan dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Bapak Parman selaku Dukuh Bendo, terima kasih atas keramahan dan izinnya untuk melakukan penelitian di Dusun Bendo.
9. Mbak Ana Susianti, S.Si., selaku Ketua II KWT Subur Makmur, terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam memfasilitasi data penelitian dan juga kepada Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Makmur, atas waktu, informasi, dan keramahan yang diberikan.
10. Teman-teman PPM CSR Rewulu di KWT Subur Makmur selama satu tahun: Nanda, Osa, Naylil, Fadhlán, dan Ulya, terima kasih semuanya. Kebersamaan selama satu tahun dan dua semester ini memberikan banyak kenangan tak terlupakan. Sukses selalu untuk kita semua!.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan canda tawa selama ini. Semoga kita semua segera bertemu kembali di gerbang kesuksesan masing-masing. Tetaplah menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat kemanapun langkah membawa kalian.
12. Keluarga Besar Pengurus Harian Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga. Om Saipul, Nopal, Alpian, Zen, Paisol, Med, Anwar Tok, Pojan, Terima kasih atas persaudaraan, dukungan, dan kenangan indah yang tak

terlupakan. Semoga kita semua menjadi pribadi yang senantiasa istiqomah dalam menebar kebaikan dan selalu berada dalam lindungan-Nya.

13. Keluarga Besar Sahabat Masjid Lab Agama UIN SUKA 2024-2025, terima kasih atas kebersamaanya selama ini, terima kasih kebersamaanya dalam kepanitiaan PHBI, BBM, Diskusi, Kajian, Rutinan dll. Semoga ikhtiar dan kiprah kita kepada Masjid membawa keberkahan dan kesuksesan bagi kita semua.
14. Teman-teman KKN Aladin 117 Konversi di Laboratorium Agama 2025: Zikriani, Alfian, Fauzan, Anwar, Nisa, Qa'i, Fatiha, dan Fay, atas kebersamaan dan kerja kerasnya selama KKN di Masjid selama 4 bulan, terima kasih juga kepada Pak Huda yang sabar membimbing selama KKN.
15. Terakhir, kepada diri Saya sendiri, atas segala usaha, kesabaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan setiap proses penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 9 Januari 2026
Peneliti,



Yuda Septyano Prakoso
NIM 22102030001

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan skripsi yang disusun oleh Yuda Septyano Prakoso (NIM 22102030001) mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul Peran CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pusaka Pangan Lokal di KWT Subur Makmur, Kulon Progo. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagaimana konsep *Tripple Bottom Line*. Kegiatan CSR telah lama dipraktikkan di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak program CSR yang bersifat karitatif, padahal idealnya CSR diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satu perusahaan yang secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan CSR adalah Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu, yang salah satu programnya adalah Puspaloka (Pusaka Pangan Lokal) di Dusun Bendo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan dampak CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam pemberdayaan masyarakat di KWT Subur Makmur melalui program Puspaloka. Apakah pelaksanaan kegiatan ini memiliki dampak dalam memberdayakan masyarakat?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Puspaloka merupakan CSR yang bersifat pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari kegiatannya yang tidak sekedar memberi daya-bantuan modal, namun juga melakukan pengkapisitan dan penyadaran. CSR Rewulu melakukan kegiatan penyadaran, pengkapisitan, dan pendayaan. Penyadaran yang dilakukan mampu membuat masyarakat yang selama ini melihat dirinya penuh dengan masalah, mulai menyadari adanya potensi yang dimiliki. Penyadaran yang dilakukan dilakukan dengan dialog, mengundang ahli dari luar, dan praktik. Setelah itu dilakukan peran pengkapisitan, baik yang bersifat SDM, kelembagaan, dan pembangunan etos. Setelah hal itu terjadi baru dilakukan pendayaan dengan memberi fasilitas bantuan. Temuan ini menguatkan teori peran pemberdayaan masyarakat dari Wrihatnolo. Dilihat dari dampak peneliti mengukur dengan menggunakan pendekatan *livelihoods outcome*, hasilnya menunjukan adanya peningkatan pendapatan baik kelompok atau individu, peningkatan kesejahteraan, penurunan kerentanan ekonomi, penguatan ketahanan pangan, serta pemanfaatan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Pendapatan yang dihasilkan saat ini masih lebih banyak terakumulasi pada tingkat kelompok, sementara kontribusinya terhadap pendapatan individu belum mencapai tingkat di atas upah minimum regional (UMR) dan belum dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat.

Kata Kunci: CSR, Peran, Dampak, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

This research is a thesis compiled by Yuda Septyano Prakoso (NIM 22102030001) a student of Islamic Community Development Study Program, with the title The Role of CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu in Community Empowerment Through the Local Food Heritage Program in KWT Subur Makmur, Kulon Progo. Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of corporate social responsibility that aims to create a balance between economic, social, and environmental aspects as per the Triple Bottom Line concept. Corporate Social Responsibility (CSR) activities have long been practiced in Indonesia. However, in its implementation, there are still many CSR programs that are charitable in nature, whereas ideally CSR is directed at community empowerment efforts. One company that continuously carries out CSR activities is Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu, one of whose programs is Puspaloka (Pusaka Pangan Lokal) in Bendo Hamlet. This study aims to examine the role and impact of Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu's CSR in community empowerment in KWT Subur Makmur through the Puspaloka program. Does the implementation of this activity have an impact on empowering the community?. The research method used in this study is descriptive qualitative with a purposive informant selection technique. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then tested for validity using source and method triangulation. The results show that the Puspaloka Program is a CSR program that is community empowerment. This is evident in its activities, which go beyond providing capital assistance, to also carrying out capacity building and awareness-raising. Rewulu CSR carries out awareness-raising, capacity building, and empowerment activities. This awareness-raising has enabled communities that previously viewed themselves as full of problems to begin to recognize their potential. This awareness-raising is carried out through dialogue, inviting external experts, and practice. After that, capacity building is carried out, including human resource, institutional, and ethos-building. After that, empowerment is carried out by providing assistance facilities. These findings reinforce Wrihatnolo's theory of the role of community empowerment. The researchers measured the impact using a livelihoods outcome approach, and the results showed increased income for both groups and individuals, improved well-being, reduced economic vulnerability, strengthened food security, and more sustainable use of natural resources. Currently, income is largely accumulated at the group level, while its contribution to individual income has not yet reached levels above the regional minimum wage (UMR) and cannot yet be used as a primary source of livelihood for the community.

Keywords: CSR, Role, Impact, Community Empowerment

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN KWT SUBUR MAKMUR DAN CSR PERTAMINA PATRA NIAGA TBBM REWULU.....	37
A. Gambaran Dusun Bendo Sebagai Binaan Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu.....	37
1. Kondisi Geografis	37
2. Kondisi Sosial	39
B. Profil KWT Subur Makmur	40
1. Sejarah KWT Subur Makmur	40
2. Visi dan Misi KWT Subur Makmur	42
3. Struktur Kepengurusan KWT Subur Makmur	42

4. Profil Keanggotaan KWT Subur Makmur	43
C. Profil Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu	44
1. Visi dan Misi CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu	45
2. Profil CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu	46
3. Dasar Kebijakan CSR	46
D. Program Puspaloka	47
1. Latar Belakang Program Puspaloka	47
2. Tujuan Program Puspaloka	48
3. Penerima Manfaat	48
BAB III PERAN DAN DAMPAK CSR PERTAMINA PATRA NIAGA TBBM REWULU MELALUI PROGRAM PUSPALOKA DI KWT SUBUR MAKMUR	50
A. Peran CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Puspaloka di KWT Subur Makmur	50
1. Peran Penyadaran	51
2. Peran Pengkapasitasan	54
3. Peran Pendayaan	85
B. Dampak Program CSR Bagi Anggota KWT Subur Makmur	93
1. Peningkatan Pendapatan	94
2. Peningkatan Kesejahteraan	97
3. Berkurangnya Tingkat Kerentanan	102
4. Peningkatan Ketahanan Pangan	105
5. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan	108
C. Analisis Peran dan Dampak Pemberdayaan	111
BAB IV PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
Daftar Pustaka	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
1. Pedoman Observasi	125
2. Pedoman Wawancara	126
3. Pedoman Dokumentasi	130
4. Surat Izin Penelitian	133

5.	Hasil Cek Plagiarisme.....	135
6.	Daftar Riwayat Hidup	138



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka SLF	23
Gambar 2. 1 Peta Dusun Bendo	39
Gambar 3. 1 Proses Penyadaran Sebelum Pemberian Program	52
Gambar 3. 2 Pameran Pangan Lokal di PIAT UGM	57
Gambar 3. 3 Pameran di UMBY Agrifest x Puspaloka	57
Gambar 3. 4 Kebun Singkong di Dusun Bendo	60
Gambar 3. 5 Pelatihan Membuat Tepung Mokaf	61
Gambar 3. 6 Produk Tepung Mokaf	62
Gambar 3. 7 Kebun Markisa Subur Makmur	64
Gambar 3. 8 Hasil Pelatihan Stik Mokaf	68
Gambar 3. 9 Hasil Pelatihan Onde Onde Mokaf	68
Gambar 3. 10 Produk Hasil Pelatihan Pengolahan Markisa	69
Gambar 3. 11 Pelatihan Membuat Cookies Mokaf	69
Gambar 3. 12 Hasil Pelatihan Peyek Daun Markisa	70
Gambar 3. 13 Pelatihan Foto Produk	72
Gambar 3. 14 Forum Arisan di KWT Subur Makmur	83
Gambar 3. 15 Rumah Produksi	86
Gambar 3. 16 Mesin Penggiling Mie dan Stik Mokaf	90
Gambar 3. 17 Oven untuk Membuat Cookies Mokaf	90
Gambar 3. 18 Freezer untuk Menyimpan selai dan sirup markisa	91
Gambar 3. 19 Pengaduk Adonan Untuk Mie, dan Stik Mokaf	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Informan Penelitian	31
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di balik megahnya industri energi di Indonesia, masih terdapat ironi bahwa wilayah sekitar pusat industri sering kali menyimpan potret kemiskinan dan keterbelakangan sosial.¹ Contohnya bisa dilihat pada masyarakat Desa Sarakaman di Pulau Sebuku, Kalimantan Selatan. Meskipun mereka hidup berdampingan dengan aktivitas industri pertambangan besar seperti PT Bahari Cakrawala Sebuku (BCS) dan PT Sebuku Iron Lateritic Ores (SILO), kesejahteraan warga justru menurun. Hal ini disebabkan oleh hilangnya akses terhadap sumber daya agraria, ketidakadilan dalam pemberian ganti rugi lahan, serta kerusakan lingkungan yang akhirnya menghambat kegiatan ekonomi dan mata pencaharian masyarakat setempat.² Situasi ini menghadirkan paradoks, karena di satu sisi perusahaan energi kerap diharapkan menghasilkan kesejahteraan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), namun disisi yang lain perusahaan dituding merusak lingkungan dan mengabaikan partisipasi masyarakat³

¹ Ranto et al., “Dampak Sosio ekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pertambangan Timah dan Potensi Pendapatan Daerah Sektor Sumber Daya Alam di Kabupaten Belitung Timur,” *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 5, no. 1 (2023): 76–90.

² Lukman Hakim dan Rilus A. Kinseng, “Pertambangan Dan Kemiskinan Struktural Masyarakat Pulau Kecil (Studi Kasus Masyarakat Desa Sarakaman, Pulau Sebuku, Kotabaru, Kalimantan Selatan),” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 3, no. 1 (2015): 24–36, <https://doi.org/10.22500/sodality.v3i1.9429>.

³ Isrianto Kurniawan dan Neneng Nurlaela Arief, “Creating Shared Value in Upstream Oil and Gas Company and Community: A Case Study of CSR Implementation in PT Pertamina EP Tarakan Field,” *Journal of World Science* 2, no. 9 (2023): 1429–42, <https://doi.org/10.58344/jws.v2i9.380>.

Idealnya, CSR tidak sekadar dijalankan sebagai kewajiban hukum, melainkan dimanfaatkan sebagai instrumen strategis untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.⁴ Partisipasi masyarakat sering kali menjadi faktor penentu apakah program CSR benar-benar memberikan pemberdayaan atau sekadar bersifat formalitas. Tanpa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan, CSR berisiko hanya menjadi simbol atau sekadar kewajiban administratif saja.⁵

Pelaksanaan CSR di Indonesia diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya.⁶ Meski demikian, masih banyak perusahaan yang menerapkan CSR sebatas kegiatan *charity*, hanya berupa pemberian bantuan tanpa strategi berkelanjutan.⁷ Pola semacam ini berisiko menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan perusahaan, sehingga tujuan keberlanjutan program sulit tercapai.⁸ Oleh karena itu, implementasi CSR sebaiknya diarahkan pada pendekatan pemberdayaan yang benar-benar dapat meningkatkan kapasitas masyarakat.⁹

⁴ I Kadek Agus Setiawan, Puji Ayu Larasati, dan Irwan Sugiarto, "CSR Contextualization for Achieving the SDGs in Indonesia," *Journal of Judicial Review* 23, no. 2 (2021): 183, <https://doi.org/10.37253/jjr.v23i2.5021>.

⁵ Nasfi Nasfi et al., "Analisis Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Wilayah Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 1 (2024): 10–18, <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.508>.

⁶ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, *No Title* вывывыв, n.d.

⁷ Kiki Herawati, "CSR sebagai kegiatan relations dan branding," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 6 (2024): 223–31.

⁸ Rahmadani Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, "Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat," *Share : Social Work Journal* 8, no. 2 (2019): 203, <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>.

⁹ Arief Alvianto Sakti dan Caecilia Tri Wahyanti, "Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian dan*

CSR harus berperan karena dengan potensi total dana CSR di Indonesia yang diperkirakan mencapai 96 triliun rupiah per tahun, dana tersebut dapat menjadi sumber pembiayaan yang signifikan bagi pembangunan sosial di tingkat lokal.¹⁰ Melalui pendekatan pemberdayaan, perusahaan tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat agar mereka dapat mandiri dalam jangka panjang.¹¹ CSR yang melibatkan masyarakat secara aktif dan transparan akan memperkuat legitimasi sosial perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan publik.¹²

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa ketika CSR dikelola dengan pendekatan pemberdayaan, program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.¹³ Sebagai contoh, studi Zukhruf Arifin dkk. (2024) menemukan bahwa program CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu berhasil mendorong kemandirian ekonomi perempuan melalui pengembangan usaha produktif berbasis kelompok.¹⁴ Hal ini menegaskan bahwa CSR tidak semestinya berhenti pada praktik *charity*, melainkan pelatihan, pengembangan

Pengembangan Sains dan Humaniora 5, no. 1 (2021): 108–14, <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.33289>.

¹⁰ Frans Dione, “Rp96 Triliyun Lebih: Potensi Dana CSR di Indonesia,” Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2025, <https://jakarta.ipdn.ac.id/?p=1632>.

¹¹ Reno Ardianto, “Corporate Social Responsibility Collection and Distribution Strategy at the National Board of Zakat, Republic of Indonesia,” *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance* 5, no. 1 (2025): 9–19, <https://doi.org/10.57053/itqan.v5i1.124>.

¹² Nur Afifah, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, dan Dwi Irawan, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5, no. 3 (2021): 346–64, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>.

¹³ Riani Laila et al., “Pemberdayaan Masyarakat Program Corporate Social Responsibility (Csr) Bidang Lingkungan,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 4, no. I (2022): 1–20, <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4ii.5218>.

¹⁴ Zukhruf Arifin et al., “Peran Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan : Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu,” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 246–55, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i2.3952>.

kapasitas, organisasi, usaha lokal sehingga masyarakat memperoleh pemberdayaan, bukan hanya menerima bantuan.¹⁵

Di Tengah adanya kegiatan CSR yang hanya bersifat karitatif, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pertamina Patra Niaga Terminal Bahan Bakar Minyak Rewulu dikenal sebagai salah satu perusahaan energi yang aktif melaksanakan Program CSR dengan berbagai fokus, mulai dari lingkungan, pendidikan, kesehatan hingga pengembangan ekonomi kreatif.¹⁶ Rekam jejak program yang dijalankan perusahaan ini kerap mendapat perhatian karena melibatkan masyarakat sekitar secara langsung dalam proses perencanaan maupun pelaksanaannya.¹⁷ Keberagaman program tersebut mencerminkan bahwa Pertamina Patra Niaga Terminal Bahan Bakar Minyak Rewulu tidak memandang CSR semata sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat.¹⁸ Dengan demikian, Pertamina TBBM Rewulu dapat dijadikan contoh penting dalam memahami bagaimana CSR diimplementasikan secara nyata di masyarakat.

Salah satu program CSR Pertamina Patra Niaga Rewulu adalah Pusaka Pangan Lokal (Puspaloka) yang difokuskan pada penguatan pangan lokal dan

¹⁵ Dany Mustafa et al., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR PT INALUM di Wisata Sawah Raja,” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6, no. 1 (2024): 1–15, <https://doi.org/10.47134/villages.v6i1.187>.

¹⁶ Muhammad Radifan Putra dan dkk, *Pengabdian PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Dalam Memberdayakan Masyarakat*, ed. oleh 1 (Semarang: PT SUCOFINDO, 2023).

¹⁷ Zukhruf Arifin et al., “Peran Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan : Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.”

¹⁸ Kanita Khoirun Nisa dan Muhammad Alhada Faudilah Habib, “Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di TBBM Pertamina Rewulu Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Sosiologi III* (2020): 65–72.

peningkatan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT).¹⁹ Program ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-2 *Zero Hunger* dan tujuan ke-5 *Gender Equality* karena berkontribusi terhadap ketahanan pangan sekaligus mendorong pemberdayaan perempuan di sektor pertanian.²⁰

Program yang berfokus pada penguatan pangan menjadi penting karena ketahanan pangan masih menjadi persoalan utama, terutama di wilayah agraris yang rentan terhadap perubahan iklim dan kegagalan panen.²¹ Krisis pangan di tingkat lokal sering dipicu oleh gagal panen yang berulang akibat keterbatasan air dan ketergantungan pada musim hujan, sehingga ketersediaan pangan dan pendapatan rumah tangga petani tidak stabil.²² Kondisi tersebut sejalan dengan isu global yang menjadi perhatian dalam Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-2 *Zero Hunger*, yang menekankan pentingnya upaya menjamin ketersediaan pangan yang cukup, aman, dan berkelanjutan bagi masyarakat.²³

Kondisi tersebut juga tercermin di Dusun Bendo, Kabupaten Kulon Progo, yang sebagian besar wilayah pertaniannya merupakan lahan tadah hujan dengan

¹⁹ Abdullah Suntani, "Puspaloka, Program CRS Pertamina Patra Niaga FT Rewulu Dukung Ketahanan Pangan dan Energi," 2025, https://www.topbusiness.id/105280/puspaloka-program-crs-pertamina-patra-niaga-ft-rewulu-dukung-ketahanan-pangan-dan-energi.html?utm_. Diakses pada, 15 September 2025.

²⁰ Azizatul Ula, "Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan" 3, no. 2 (2021): 61, <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70910>.

²¹ Sevina Yushinta Anjani et al., "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan Di Indonesia" 2, no. 3 (2024): 46–55.

²² Fransisca Galuh Dewanti, Niniek Imaningsih, dan Cholid Fadil, "Identifikasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Gagal Panen Tanaman Padi Di Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 19 (2024): 369–77.

²³ Alifa Raema Widana, Samkamaria, dan Srifridayanti, "Sustainable Development Goals : Analisis Kebijakan Diversifikasi Pangan untuk Mewujudkan Nol Kelaparan di Indonesia," *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 1 (2025): 812–18, <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6597>.

keterbatasan akses air. Ketergantungan pada musim hujan menyebabkan kegiatan pertanian hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dan meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap gagal panen. Dalam konteks tersebut, kehadiran program CSR yang berfokus pada penguatan pangan lokal, seperti Pusaka Pangan Lokal (Puspaloka), menjadi relevan sebagai upaya untuk mengurangi kerentanan pangan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang lebih adaptif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Program Puspaloka melibatkan KWT Subur Makmur di Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo yang diarahkan untuk mengolah dan mengembangkan potensi pangan lokal agar memiliki nilai tambah secara ekonomi. Anggota KWT memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, memperluas akses ekonomi, dan memperkuat kemandirian mereka melalui Program Puspaloka yang didukung Pertamina dengan menyediakan pelatihan, pendampingan, fasilitas pemasaran, dan pemberian peralatan produksi.²⁴ Pertanyaannya kemudian, apakah peran ini benar-benar dijalankan dan dirasakan dampaknya oleh anggota KWT Subur Makmur sebagai penerima program.

Banyak penelitian sebelumnya telah menyoroti pelaksanaan CSR salah satunya di PT Kilang Pertamina Internasional RU IV di berbagai bidang, seperti pendidikan (contohnya program *Edu Green School* di Cilacap), kesehatan (bantuan inkubator dan ambulans di Cilacap), infrastruktur, hingga pelestarian lingkungan (misalnya bank sampah Abhipraya dan pengelolaan limbah plastik). Hasil

²⁴ Putra dan dkk, *Pengabdian PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Dalam Memberdayakan Masyarakat*.

penelitian tersebut menunjukkan bahwa program CSR berkontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial-lingkungan masyarakat, yang secara tidak langsung juga berdampak pada citra perusahaan.²⁵

Sejalan dengan perkembangan tersebut, PT Pertamina Patra Niaga juga melaksanakan berbagai program CSR yang berorientasi pada ketahanan pangan lokal seperti Jaminan Pangan Masyarakat dan inovasi beras analog yang telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Namun demikian, hingga saat ini belum ada studi yang secara khusus meneliti Program Puspaloka terkait peran dan dampaknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Program Puspaloka oleh Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dan mengidentifikasi dampak yang dirasakan langsung oleh anggota KWT Subur Makmur.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja peran yang dijalankan oleh Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam pelaksanaan Program Puspaloka untuk memberdayakan masyarakat di KWT Subur Makmur?
2. Bagaimana dampak program Puspaloka bagi anggota KWT Subur Makmur, Kulon Progo?

²⁵ King Amil Hamzah Al Hakim Shodikin, Aditya Anung Dwi Nugroho, dan Puji Rahmawati, "Sustainability Compass Pada Program Corporate Social Responsibility PT Kilang Pertamina Internasional Ru IV Cilacap (Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Kutawaru)," *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, no. 2 (2024): 42–50, Regresi, korelasi, visual basic%0APendahuluan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran yang dijalankan oleh Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam pelaksanaan Program Puspaloka untuk memberdayakan masyarakat di KWT Subur Makmur
2. Untuk mengetahui dampak program Puspaloka bagi anggota KWT Subur Makmur, Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai pelaksanaan CSR yang berbasis pemberdayaan masyarakat dan mendukung teori-teori pembangunan partisipatif serta keberlanjutan sosial ekonomi di tingkat lokal.

b. Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pertamina dan perusahaan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program CSR yang lebih tepat guna, berkelanjutan, dan berdampak nyata. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan inspirasi bagi kelompok masyarakat lain dalam memanfaatkan program CSR untuk peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan database penelitian terdapat 24.100 artikel yang membahas *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia, dengan 1.010 di antaranya menyoroti peran CSR dan 1.510 membahas dampaknya. Fakta ini menunjukkan

bahwa CSR merupakan isu yang luas serta beragam dalam kajian akademik. Dari sekian banyak penelitian tersebut, peneliti memilih tujuh penelitian terdahulu yang dianggap paling relevan, baik karena memberikan gambaran nyata praktik CSR maupun menampilkan kelemahan yang dapat dijadikan pijakan untuk penelitian berikutnya. Hal ini dilakukan agar penelitian ini memunculkan kebaruan.

Dari penelitian tentang CSR, penelitian ini mempunyai kajian yang mirip, yaitu mengkaji peran CSR. Namun kajian tentang peran yang banyak dilakukan selama ini, sebagian besar menggunakan konsep peran Jim Ife. Penelitian ini akan menggunakan konsep peran dari Wrihatnolo dan akan mengukur dampak dengan konsep *livelihoods framework* yang sering dipakai oleh CSR dalam praktiknya, namun jarang digunakan sebagai alat ukur dampak dalam artikel.

Dari peta kajian tentang CSR, terdapat tujuh kajian yang relevan. Tujuh penelitian tersebut Adalah, *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Beti Nur Hayati, Erlangga Fajar Satrio, dan Irfan Hibatulaziz (2022) berjudul *JENG MANIZKU: Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian Beti, dkk menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa Pertamina DPPU Adisucipto mendukung ketahanan pangan melalui penyediaan bibit sayur, buah, ikan, serta sarana budidaya, sementara KWT Arimbi mendorong keterlibatan warga dalam penanaman. Hasilnya, Program CSR Adisucipto berkontribusi menjaga

ketersediaan pangan lokal.²⁶ Penelitian Beti Nur Hayati tersebut melihat peran CSR, namun mengukur dengan ukuran yang jelas, oleh karena itu penelitian saya ini mengukur dampak dengan metode yang jelas, yaitu *livelihoods outcome*.

Kedua, skripsi yang ditulis Ajeng Kusumawardani (2023), skripsi tersebut sama dengan penelitian saya mengkaji CSR Pertamina Rewulu. Namun lokasi penelitiannya dan program yang berbeda, yaitu pada kelompok ternak kambing Peranakan Ettawa (PE). Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian menunjukkan bahwa Pertamina memberikan pelatihan, pendampingan, serta sarana produksi, yang berdampak pada peningkatan keterampilan beternak, partisipasi kelompok, dan keberlanjutan usaha.²⁷ Kesamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti peran pemberdayaan masyarakat oleh Pertamina Rewulu. Namun, fokusnya berbeda: penelitian Ajeng (2023) meneliti pada sektor peternakan, sementara penelitian penulis menitikberatkan pada pangan lokal melalui Puspaloka dengan menganalisis peran dan dampaknya. Penelitian Ajeng Kusumawardani juga tidak menggunakan *livelihoods outcome* dari *Sustainable Livelihoods Framework* (SLF).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Zukhruf Arifin dkk. (2024) menyoroti pelaksanaan program CSR Pertamina Rewulu melalui Program PETRA, yang berfokus pada pengolahan pangan lokal berbahan kacang koro di Kelurahan

²⁶ Beti Nur Hayati, Erlangga Fajar Satrio, dan Irfan Hibatulaziz, "JENG MANIZKU : Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 1 (Juni 2022): 43–55.

²⁷ Ajeng Kusumawardani, "Skripsi Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Csr Pt Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu (Studi Tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)," 2023.

Poncosari, Bantul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok perempuan binaan mampu berdaya secara ekonomi dan sosial melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan produk olahan pangan lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kemandirian, tetapi juga mengubah pandangan kultural terhadap peran perempuan di masyarakat. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek pemberdayaan perempuan, bukan pada analisis peran CSR dalam penguatan pangan lokal secara menyeluruh. Berbeda dengan itu, penelitian ini berfokus pada peran dan dampak CSR Pertamina Rewulu melalui Program Puspaloka yang memanfaatkan singkong sebagai pangan lokal dalam upaya memberdayakan masyarakat KWT Subur Makmur di Kulon Progo.²⁸

Penelitian keempat²⁹, kelima³⁰, keenam³¹, dan ketujuh³² meneliti peran CSR, dinamika, dan dampaknya di lokasi yang berbeda, namun kesemuanya tidak menggunakan pendekatan *Livelihoods Outcome*. Mengukur CSR dengan pendekatan *Livelihoods Outcome* sangat penting dilakukan.

²⁸ Zukhruf Arifin et al., “Peran Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan : Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.”

²⁹ Afry Rakhmadany et al., “Stakeholder Analysis Program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS) oleh PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu,” *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2020): 1–24, https://www.researchgate.net/publication/12312117_Stakeholder_analysis.

³⁰ Desinta Wahyu Kusumawardani dan Danang Darmawan, “Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Budidaya Lele Sebagai Komitmen CSR PT Pertamina (Persero) di Desa Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta,” 2016, 335720, https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/95071.

³¹ Rakhmadany et al., “Stakeholder Analysis Program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS) oleh PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu.”

³² Tutut Pujayanti dan Dadang Mashur, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan,” *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik* 1, no. 2 (2021): 101–16, <https://doi.org/10.35912/jasipol.v1i2.551>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang program CSR Pertamina, termasuk CSR Pertamina Rewulu, baik dari aspek peran, strategi, maupun dampaknya terhadap masyarakat. Namun, belum terdapat kajian yang secara khusus menganalisis dampak CSR Pertamina Rewulu dengan menggunakan *livelihoods outcome* di dari kerangka *Sustainable Livelihoods Framework* (SLF). Oleh karena itu, posisi penelitian ini merupakan kelanjutan sekaligus pengembangan dari studi-studi sebelumnya masih dalam konteks CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu namun dengan lokasi penelitian dan pendekatan teoretis yang berbeda. Penelitian ini memadukan konsep *Triple Bottom Line*, dengan teori peran pemberdayaan masyarakat menurut Wrihatnolo, serta *livelihoods outcome* dari kerangka SLF, sehingga diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru terhadap peran dan dampak program CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat.

F. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori untuk mengkaji fokus utama, yakni mengenai peran Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program Puspaloka di KWT Subur Makmur, Dusun Bendo, Kulon Progo. Oleh karena itu, teori yang digunakan meliputi:

1. Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Gagasan peran CSR dikemukakan oleh Howard Rothman Bowen muncul sebagai respons terhadap berbagai kekhawatiran yang ada di dunia bisnis. Bowen mendefinisikan CSR sebagai “kewajiban pengusaha untuk menjalankan kebijakan-kebijakan, membuat keputusan-keputusan, atau mengikuti garis-garis tindakan yang diinginkan berdasarkan tujuan dan nilai-nilai masyarakat kita.”³³ Menurut *World Business Council for Sustainable Development* CSR adalah

*“continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”*³⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab berkelanjutan dari pelaku usaha untuk bertindak secara etis dalam menjalankan kebijakan dan keputusan bisnisnya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial serta kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup baik bagi karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, maupun masyarakat secara umum. Pendekatan ini menempatkan perusahaan tidak hanya

³³ Doug Caulkins, “President Howard Bowen & Corporate Social Responsibility,” https://www-grinnell-edu.translate.goog/news/president-howard-bowen-corporate-social-responsibility?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge, 20 Desember 2013.

³⁴ Sunaryo, “Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan,” *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum* 7, no. 1 (April 2013): 264–75.

³⁵ Adi Chandra Berampu dan Ivanovich Agusta, “Manfaat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah,” *Jurnal Penyuluhan* 11, no. 2 (September 2015): 116–28.

semata-mata sebagai entitas pencari profit saja, tetapi juga sebagai aktor sosial yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan lingkungan sosial dan ekonomi tempat perusahaan beroperasi.

Konsep *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh John Elkington menekankan bahwa pencapaian sebuah usaha harus dievaluasi melalui tiga aspek yakni *profit*, *people*, dan *planet*. Penerapan gagasan ini dalam konteks Indonesia terlihat melalui cara perusahaan menciptakan program CSR yang tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.³⁶

a. Profit

Profit berkaitan dengan laba perusahaan sebagai pendorong utama dari setiap aktivitas bisnis. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keuntungan meliputi peningkatan produktivitas dan penerapan efisiensi biaya.³⁷

b. People

People berkaitan dengan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi dimana dalam hal ini perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Perusahaan perlu melakukan kegiatan pelatihan atau

³⁶ Ricky Michael, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, "Program Csr Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (Juli 2019): 23–31.

³⁷ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 92.

pemberdayaan yang menyentuh kebutuhan masyarakat sebagai bentuk kompensasi atas dampak yang diterima masyarakat.³⁸

c. Planet

Planet didefinisikan sebagai tindakan perusahaan yang memperhatikan lingkungan di sekitarnya untuk menjaga keseimbangan antara lingkungan fisik dan kehidupan manusia.³⁹

Perusahaan perlu mempertimbangkan ketiga aspek ini. Pertama, mengenai *profit* yakni apakah program pemberdayaan akan meningkatkan *profit* perusahaan. Kedua, soal masyarakat, perusahaan harus berpikir tentang komunitas di sekitarnya. Apakah program pemberdayaan ini bisa membantu masyarakat di sekitar dalam aspek ekonomi dan sosial. Ketiga, terkait lingkungan, perusahaan harus menilai apakah program yang akan dilaksanakan mampu mengurangi kerusakan lingkungan di area perusahaan.

Menurut teori yang berkembang di Indonesia, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) umumnya dibedakan menjadi beberapa bentuk utama, yaitu *charity* atau filantropi, pemberdayaan masyarakat (*community development*), tanggung jawab terhadap lingkungan (*environmental responsibility*), serta tanggung jawab etis dan ekonomi (*ethical & economic responsibility*).

a. CSR Berbasis *Charity*

³⁸ *Ibid.*, hlm. 92.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 93.

Jenis CSR ini merupakan bentuk kegiatan sosial perusahaan yang dilakukan secara langsung, misalnya dengan memberikan bantuan dana, sembako, atau membangun fasilitas umum. Model seperti ini masih menjadi bentuk CSR yang paling banyak diterapkan di Indonesia karena mudah dijalankan dan hasilnya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat. Menurut Haerani (2017) dalam jurnal *Lex Librum*, sebagian besar program CSR di Indonesia masih berfokus pada kegiatan filantropi yang bersifat karitatif, seperti bantuan untuk korban bencana atau pemberian santunan sosial.⁴⁰ Namun, pendekatan ini sering mendapat kritik karena dianggap tidak berkelanjutan dan kurang mampu memberdayakan masyarakat secara jangka panjang.⁴¹

b. CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (*Comdev*)

Bentuk CSR ini berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat agar mereka bisa mandiri secara ekonomi maupun sosial. Program yang dijalankan biasanya mencakup pelatihan keterampilan, pembinaan usaha kecil, hingga pendampingan dalam pengembangan ekonomi lokal. Menurut Halimatusa'diah kegiatan pengembangan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan melalui program seperti pelatihan, pembinaan, dan program pengentasan kemiskinan.⁴²

⁴⁰ Haerani Farida, "Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Meningkatkan Reputasi Perusahaan (Dalam Kajian Aspek Hukum Bisnis)," *Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2017): 637 – 655, <https://lexlibrum.id/index.php/lexlibrum/article/download/99/97>.

⁴¹ Bakti Buwono, "Bukan Sekadar Charity, Kritik Pedas Eduard Depari Soal Salah Kaprah CSR di Indonesia," *Disway Jateng*, 2025, <https://jateng.disway.id/disway-pekalongan/read/709638/bukan-sekadar-charity-kritik-pedas-eduard-depari-soal-salah-kaprah-csr-di-indonesia>. diakses pada 24 Oktober 2025.

⁴² Halima'tusadiah, "Implementasi Corporate Social Responsibi Melalui Program Pengembangan Masyarakat," *CAKRAWALA IX*, no. 2 (2009): 48.

c. CSR Berbasis Etis dan Ekonomi (*Ethical & Economic Responsibility*)

Corporate Social Responsibility (CSR) etis dan ekonomi menekankan pentingnya penerapan nilai moral, keadilan, serta tanggung jawab sosial dalam kegiatan bisnis. Dengan demikian, aktivitas ekonomi tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga mencerminkan kepatuhan terhadap norma dan etika bisnis yang berlaku.⁴³ CSR yang berlandaskan etika berfungsi sebagai mekanisme kontrol moral yang mendorong transparansi, kejujuran, dan perlakuan adil terhadap karyawan maupun masyarakat.⁴⁴ Dalam aspek ekonomi, penerapan CSR juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan sosial.⁴⁵ Selain itu, pendekatan ekonomi yang beretika dalam pelaksanaan CSR dapat mendorong perusahaan untuk mengembangkan kegiatan bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan sosial di tingkat nasional.⁴⁶

d. CSR Berbasis Lingkungan (*Environmental Responsibility*)

Corporate Social Responsibility (CSR) lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada upaya pelestarian serta pemulihan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengelolaan

⁴³ Rony Ika Setiawan, "Corporate Social Responsibility: Sebuah Tinjauan Etis Dan Regulator Dalam Bisnis," *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2016): 101–14.

⁴⁴ Muhammad Firzatullah et al., "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Implementasi Etika Di PT Cirebon Power," *IOSR Journal of Economics and Finance* 12, no. 2 (2024): 264.

⁴⁵ Virda Gita Eksanti dan Ersi Sisdianto, "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Mendorong Keberlanjutan Ekonomi Lokal," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 1 (2025): 197.

⁴⁶ Rivai Yusuf, "Ekonomi Etis Yang Berdampak Sosial Di Indonesia," *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 02 (2018): 168, <https://doi.org/10.30868/ad.v1i02.233>.

limbah, efisiensi energi, penghijauan, hingga konservasi sumber daya alam.⁴⁷ Program CSR lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan kepentingan ekonomi dan ekologi.⁴⁸ Penerapan tanggung jawab lingkungan yang efektif juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis hijau dan etika korporasi yang berkelanjutan.⁴⁹ Selain itu, CSR lingkungan terbukti mampu meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan melalui tumbuhnya kepercayaan publik dan citra positif di mata para pemangku kepentingan.⁵⁰

2. Peran Pemberdayaan Masyarakat Wrihatnolo

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok yang lemah, sekaligus mengurangi kekuasaan pihak yang memiliki terlalu banyak kekuatan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan.⁵¹ Pemberdayaan berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment*, yang dapat diterjemahkan sebagai “pemberkuasaan”. Ini berarti

⁴⁷ Indah Mulia Sari et al., “Integrasi CSR, Environmental Sustainability dan Community Development: Systematic Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 7, no. 1 (2025): 3, <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v7i1.1519>.

⁴⁸ Annisa Putri et al., “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5, no. 1 (2025): 265–81.

⁴⁹ Nakita Salsabila T.P dan Willy Sri Yuliandhari, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Accounting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022),” *Akuntansi* 45 5, no. 2 (2024): 244–61, <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3352>.

⁵⁰ Novia Siswari Ningtias et al., “Moderasi CSR Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 6, no. 2 (2023): 103–12, <https://doi.org/10.35326/jiam.v6i2.4370>.

⁵¹ Dwi Iriani Margayaningsih, “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa” (Tulungagung, Maret 2019).

memberi atau meningkatkan kekuatan kepada masyarakat yang kurang beruntung atau dalam posisi lemah.⁵²

Menurut Sunyoto Usman, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Selama tahap ini, masyarakat mendapatkan bantuan dalam menganalisis masalah yang mereka hadapi, dipandu untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah tersebut, dan ditunjukkan cara menggunakan berbagai sumber daya yang mereka miliki dan kuasai.⁵³

Wrihatnolo (2007) menjelaskan pemberdayaan masyarakat adalah proses menjadi dan bukan sebuah proses yang instan. Oleh karenanya pemberdayaan masyarakat sebagai proses menjadi, maka dibutuhkan tenaga yang melelahkan dan waktu yang lama. Ada tiga peran yang harus dilakukan dalam peran pemberdayaan masyarakat yaitu peran penyadaran, peran pengkapasitasan, dan peran pendayaan.⁵⁴

a. Peran Penyadaran

Tahap pertama yang harus dilalui fasilitator pemberdaya masyarakat adalah penyadaran. Di tahap ini, orang-orang yang ingin diberdayakan diberikan pemahaman bahwa mereka berhak memiliki sesuatu. Contohnya, orang yang menjadi sasaran adalah penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Mereka diajari

⁵² Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 22.

⁵³ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

⁵⁴ Wrihatnolo, Randy R Dwidjowijoto, dan Riant Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007).

bahwa mereka bisa menjadi lebih makmur, dan itu bisa tercapai jika mereka mau berusaha untuk keluar dari keadaan miskin mereka.⁵⁵

b. Peran Pengkapasitasan (*enabling*)

Sesudah menyadari, tahap berikutnya adalah pengkapasitasan. Pengkapasitasan dibagi menjadi tiga yakni manusia, organisasi, dan sistem nilai.⁵⁶

1) Manusia (SDM)

Pengkapasitasan manusia adalah memfasilitasi individu maupun kelompok agar dapat menerima kekuatan atau wewenang yang akan diberikan. Upaya untuk melakukan pengkapasitasan manusia dapat dilakukan melalui seminar, kursus, dan kegiatan serupa.

2) Organisasi

Peningkatan kapasitas organisasi dilakukan melalui perubahan dalam struktur organisasi yang ingin memperoleh daya atau kapasitas tersebut. Contohnya, sebelum mendapatkan kesempatan usaha, untuk kelompok yang kurang mampu dibentuk badan usaha milik masyarakat. Tujuan dari peningkatan kapasitas ini adalah untuk menyediakan sarana sebelum menyiapkan bahan, seperti memberikan lahan sebelum menanam singkong.

3) Sistem nilai

Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan untuk membantu menciptakan pedoman. Di dalam organisasi, sistem nilai dapat berupa dokumen dasar dan pedoman operasional, juga mencakup sistem dan prosedur, serta peraturan

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 32.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 33.

lainnya. Hal ini sangat penting, sebab tanpa adanya sistem nilai, ada kekhawatiran bahwa jika usaha yang dibangun bersama berkembang pesat, akan muncul persaingan atau konflik di antara mereka sendiri yang dapat mengakibatkan kerugian.

c. Peran Pendayaan

Pada fase ini, kepada kelompok yang dituju diberikan daya, hak, otoritas, atau kesempatan. Pemberian ini disesuaikan dengan kemampuan yang sudah dimiliki. Prinsip dasarnya adalah bahwa proses pemberian kekuatan atau hak diberikan berdasarkan kemampuan penerima. Pada fase ini, kepada kelompok yang dituju diberikan kekuatan, hak, otoritas, atau kesempatan.⁵⁷

Peran pemberdayaan masyarakat menurut Wrihatnolo memberikan kerangka konseptual mengenai bagaimana upaya pemberdayaan dijalankan untuk mendorong masyarakat menjadi lebih sadar, memiliki kapasitas, dan berdaya. Namun, agar kerangka tersebut dapat dipahami secara lebih operasional dalam praktik pendampingan, diperlukan teori yang menjelaskan peran pendamping secara lebih rinci. Oleh karena itu, teori peran pemberdayaan masyarakat Jim Ife digunakan untuk melengkapi dan memperjelas implementasi peran pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat.

a. Peran Fasilitatif (*Facilitative Role*)

Pendamping atau pihak luar (misalnya CSR) berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengidentifikasi masalah, potensi, dan

⁵⁷ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, 1 ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012). Hlm. 34.

kebutuhan mereka sendiri. Fokusnya bukan memberi solusi instan, tapi menciptakan ruang belajar, dialog, dan partisipasi aktif masyarakat.

b. Peran Edukatif (*Educational Role*)

Pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran kritis, dan keterampilan masyarakat. Peran ini mencakup penyuluhan, pelatihan, dan transfer pengetahuan agar masyarakat mampu memahami situasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mereka hadapi serta mencari solusi secara mandiri.

c. Peran Representatif (*Representative Role*)

Pendamping berperan sebagai jembatan antara masyarakat dengan pihak luar, seperti pemerintah, pasar, atau lembaga lain. Tujuannya agar kepentingan masyarakat dapat terwakili dan mereka memperoleh akses terhadap sumber daya, jaringan, dan peluang yang sebelumnya sulit dijangkau.

d. Peran Teknis (*Technical Role*)

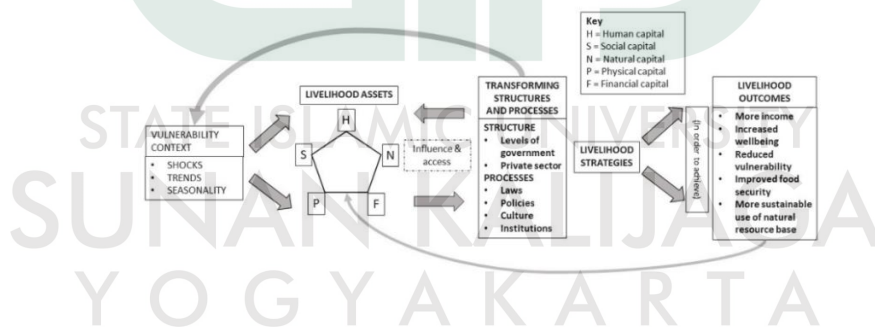
Peran ini berkaitan dengan pemberian keterampilan teknis, manajerial, dan administratif, seperti pengolahan produk, pencatatan keuangan, pemasaran, dan pengelolaan organisasi, sehingga kegiatan pemberdayaan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.⁵⁸

3. Mengukur Dampak dengan *Livelihood Outcomes*

⁵⁸ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hlm. 560-608.

Sustainable Livelihood atau penghidupan berkelanjutan merupakan sebuah strategi penghidupan yang didasarkan pada prioritas dan peluang, dengan memanfaatkan kemampuan yang tersedia untuk menjaga sekaligus mempertahankan keberlangsungan hidup.⁵⁹ *Sustainable Livelihoods Framework* (SLF) dikembangkan sebagai kerangka analisis untuk memahami dinamika penghidupan masyarakat miskin/berrentan, dengan menekankan hubungan antara konteks kerentanan, aset/kapital, struktur dan proses yang mentransformasikan akses, strategi penghidupan yang dipilih, serta hasil (*livelihood outcomes*).⁶⁰

Gambar 1. 1 Kerangka SLF



Sumber: *A Sustainable Livelihoods Framework For The 21st Century*.⁶¹

⁵⁹ Mechdi Ghazali, "Penerapan Sustainable Livelihood Framework Di Pulau Kecil Terluar, Studi Kasus: Pulau Maratua," *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT)* 1 (2023): 97, <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12055>.

⁶⁰ DFID, *Sustainable livelihoods guidance sheets, Pacific health dialog*, vol. 14 (London, 1999).

⁶¹ Nithya Natarajan et al., "A sustainable livelihoods framework for the 21st century," *World Development* 155 (2022): 105898, <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105898>.

Dalam kerangka *Sustainable Livelihoods Framework* (SLF) terdapat empat komponen utama. Pertama, *vulnerability context* yang menggambarkan kerentanan masyarakat. Kedua, *livelihood assets* yang terdiri dari lima modal utama. Ketiga, *transforming structures and processes* yang menjelaskan peran kelembagaan, kebijakan, serta norma dalam memengaruhi akses dan distribusi aset. Keempat, *livelihood strategies and outcomes* yang menunjukkan pilihan strategi masyarakat beserta hasil nyata dari penghidupan mereka.

Dari keempat komponen tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada *livelihoods outcome* karena aspek ini paling relevan untuk mengukur dampak program CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu melalui Puspaloka terhadap penghidupan anggota KWT Subur Makmur. Indikator yang digunakan mencakup peningkatan pendapatan, kesejahteraan keluarga, pengurangan kerentanan, ketahanan pangan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Livelihood outcomes merupakan hasil yang diperoleh dari penerapan strategi penghidupan. Outcome ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, kesejahteraan, ketahanan pangan, serta keberlanjutan lingkungan. Menurut DFID (1999), indikator hasil penghidupan meliputi:

a. Peningkatan pendapatan (*more income*).

Meskipun ukuran kemiskinan berbasis pendapatan banyak dikritik, masyarakat tetap berupaya meningkatkan hasil bersih dari aktivitas yang dilakukan serta meningkatkan jumlah uang yang masuk ke rumah tangga.

Peningkatan pendapatan juga berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi dari suatu kehidupan.

b. Peningkatan kesejahteraan (*increased well-being*).

Selain pendapatan dan hal-hal yang dapat dibeli dengan uang, masyarakat juga menghargai aspek non-materi. Kesejahteraan mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga diri, rasa kontrol dan keterlibatan, keamanan fisik anggota rumah tangga, status kesehatan, akses terhadap layanan, keterlibatan politik, hingga pelestarian warisan budaya.

c. Berkurangnya kerentanan (*reduced vulnerability*)

Masyarakat miskin sering hidup dalam kondisi rentan tanpa perlindungan dari dampak negatif konteks kerentanan. Kehidupan mereka pada dasarnya tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, mengurangi kerentanan dan meningkatkan keberlanjutan sosial seringkali lebih diprioritaskan dibanding sekadar mengejar keuntungan ekonomi.

d. Peningkatan ketahanan pangan (*improved food security*)

Ketidakamanan pangan merupakan dimensi utama dari kerentanan. Oleh karena itu, ketahanan pangan dipisahkan menjadi kategori tersendiri untuk menekankan urgensinya, sekaligus untuk menghubungkan kegiatan pemerintah maupun donor yang berfokus pada isu pangan. Berbagai kajian kemiskinan partisipatif juga menunjukkan bahwa kelaparan dan kekurangan gizi merupakan dimensi tersendiri dari kemiskinan.

e. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (*more sustainable use of natural resource base*)

Keberlanjutan lingkungan atau kelestarian sumber daya alam merupakan dimensi penting dari keberlanjutan yang tidak sepenuhnya tercakup dalam kategori hasil penghidupan lainnya. Walaupun sering dipandang sebagai tujuan donor, keberlanjutan sumber daya alam juga diakui oleh masyarakat karena manfaat jangka panjang dari penggunaan sumber daya secara bijaksana.⁶²

Dalam kerangka SLF, *livelihood outcomes* meliputi peningkatan pendapatan, perbaikan kesejahteraan keluarga, berkurangnya kerentanan, meningkatnya ketahanan pangan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara lebih berkelanjutan. Dengan menelaah dimensi-dimensi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah kedua, yaitu menilai sejauh mana program CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu memberikan dampak nyata terhadap penghidupan masyarakat sasaran.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bendo, Kalurahan Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi ini karena Dusun Bendo merupakan wilayah yang secara langsung menjadi sasaran program CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu, sehingga memungkinkan peneliti mengkaji implementasi program di lapangan. Lebih lanjut, program CSR di Dusun Bendo sudah berjalan dalam

⁶² DFID, *Sustainable livelihoods guidance sheets*. Hlm. 38.

beberapa tahun, sehingga peneliti dapat menilai perubahan atau dampak yang dirasakan masyarakat. Selain itu, peneliti memilih lokasi ini karena peneliti telah terlibat dalam kegiatan praktik pengembangan masyarakat di dusun ini selama dua semester yang memungkinkan peneliti untuk memahami dengan baik keadaan lingkungan, interaksi sosial, dan program apa saja yang sedang dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data mengenai peran CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu melalui program Puspaloka dilakukan mulai tanggal 1 Oktober 2025 sampai 29 November 2025. Dalam fase ini, penelitian terfokus melihat pada peran, pelaksanaan, dan dampak dari program CSR terhadap KWT Subur Makmur. Waktu wawancara bersifat adaptif, diatur sesuai dengan jadwal kegiatan KWT, ketersediaan informan, dan kondisi di lapangan, sehingga tidak mengganggu aktivitas warga serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah tepat dan akurat. Sebelum 1 Oktober 2025 peneliti sebenarnya sudah terlibat dalam kegiatan di CSR Rewulu Dusun Bendo selama kurang lebih satu tahun dalam Program Praktik Pengembangan Masyarakat.

3. Jenis dan Pendekatan

Peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Program Puspaloka di KWT Subur Makmur. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, peneliti dapat secara langsung mengamati konteks sosial, aktivitas kelompok, serta

dinamika yang terjadi di lapangan, termasuk interaksi antara perusahaan dan masyarakat yang menerima manfaat. Ini sangat krusial karena informasi yang didapat tidak hanya berdasarkan data tertulis, tetapi juga berasal dari pengalaman, sudut pandang, dan praktik nyata yang ada di komunitas.

4. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah terkait peran dan dampak CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puspaloka (Pusaka Pangan Lokal) bagi anggota KWT Subur Makmur di Dusun Bendo, Kalurahan Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam Program Puspaloka. Pihak ini adalah pengelola CSR serta anggota KWT Subur Makmur sebagai penerima manfaat program.

Metode yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu cara memilih informan secara sengaja dengan dasar kriteria tertentu yang sejalan dengan fokus dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive* adalah teknik penentuan informan dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.⁶³ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini pihak yang terlibat langsung dalam Program Puspaloka (baik dari Pertamina Patra Niaga TBBM

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 222.

Rewulu maupun KWT Subur Makmur) dan juga anggota KWT yang aktif dalam setahun terakhir. Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan yang didapat dalam penelien ini adalah:

- a. CDO Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu: Duta Wahyu Wijaya
- b. Lurah Ngentakrejo: Sumardi
- c. Dukuh Bendo: Parman
- d. Ketua II KWT Subur Makmur: Ana Susianti, S.Si.
- e. Sekretaris: Giyanti
- f. Bendahara: Wagiyem
- g. Divisi Pemasaran: Dwi
- h. Divisi Produksi: Aisyah
- i. 6 Anggota KWT Subur Makmur yang aktif dalam kegiatan setahun terakhir.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Hal ini karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian.

- a. Observasi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013) hlm. 224.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung situasi dan keadaan KWT Subur Makmur yang terletak di Dusun Bendo, Kalurahan Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memahami proses pemberdayaan komunitas melalui program Puspaloka (Pusaka Pangan Lokal) yang dilaksanakan oleh CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu. Peneliti mengamati berbagai hal, seperti kegiatan kelompok, partisipasi anggota KWT, penggunaan sumber daya lokal, serta bentuk dukungan dari Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu. Kegiatan pengamatan dilakukan ketika peneliti mengambil mata kuliah praktikum dan menjadi fokus ketika peneliti datang lagi ke Dusun Bendo di Bulan Oktober 2025 sebagai peneliti.

b. Wawancara

Salah satu cara untuk menggali informasi yang lebih mendalam adalah dengan menggunakan wawancara kepada informan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program Puspaloka seperti yang dirumuskan di bagian subyek penelitian.

Wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur di mana peneliti sudah memiliki panduan pertanyaan dalam mewawancarai informan, namun masih memberikan ruang luas bagi informan dalam menjawab wawancara dan pada akhirnya memunculkan berbagai pandangannya.⁶⁵ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013) Hlm.233

dan dampak program tersebut telah dijalankan kepada masyarakat. Daftar pertanyaan penelitian ada di bagian lampiran.

Wawancara secara semi terstruktur penelitian ini lakukan pada tanggal 1 November 2025, 13 November 2025, 20 November 2025, dan 24 November 2025 dengan durasi total 1 hingga 4 jam per hari. Selain wawancara semi terstruktur, peneliti juga telah mendapat data ketika praktikum dan dikuatkan dengan wawancara bebas.

Tabel 1. 1 Informan Penelitian

Informan	Profil	Jenis Kelamin	Tanggal	Durasi	Tempat
1	Lurah Ngentakrejo: Sumardi	Laki-laki	13 November 2025	45 menit	Kantor Kalurahan Ngentakrejo
2	Dukuh Bendo: Parman	Laki-laki	1 November 2025	40 Menit	Rumah Dukuh
3	CDO Pertamina: Duta Wahyu Wijaya	Laki-laki	20 November 2025	1 jam	Teko Tenang Kopi, Sedayu, Bantul
4	Ketua II KWT: Ana Susianti, S.Si.	Perempuan	1 November 2025 dan 24 November 2025	1 jam 30 menit	Rumah Produksi dan Rumah Bu Ana
5	Sekretaris KWT: Giyanti	Perempuan	1 November 2025	10 menit	Rumah Produksi
6	Bendahara KWT: Wagiyem	Perempuan	1 November 2025	9 menit	Rumah Produksi
7	Div. Produksi: Aisyah	Perempuan	1 November 2025	7 menit	Rumah Produksi
8	Div. Pemasaran: Dwi	Perempuan	1 November 2025	10 menit	Rumah Produksi
9	Anggota KWT: Ngatini	Perempuan	1 November 2025	8 menit	Rumah Produksi
10	Anggota KWT: Seni	Perempuan	1 November 2025	8 menit	Rumah Produksi
11	Anggota KWT: Lathifah	Perempuan	1 November 2025	10 menit	Rumah Produksi
12	Anggota KWT: Sari	Perempuan	1 November 2025	10 menit	Rumah Produksi

13	Anggota KWT: Siyaminah	Perempuan	1 November 2025	9 menit	Rumah Produksi
14	Anggota KWT: Yadi	Perempuan	1 November 2025	10 menit	Rumah Produksi

Sumber: Data Peneliti 2025

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam hal ini peneliti memanfaatkan metode pengumpulan data berbentuk dokumen yang terdiri dari catatan yang tertulis, arsip, foto atau karya yang bisa memperkuat informasi yang didapat. Dokumen ini terbagi menjadi dua kategori yakni dokumen resmi dan dokumen pribadi. Data resmi diperoleh dari KWT Subur Makmur yang menjadi bukti dari proses pemberdayaan.⁶⁶ Data ini terdiri dari dokumen program Puspaloka, dokumen keuangan KWT, dokumen SOP KWT, dan dokumentasi foto setiap kegiatan KWT.

7. Teknik Validitas Data

Untuk memperbaiki keakuratan data dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁶⁷ Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai informan atau responden yang memiliki sudut pandang yang berbeda tentang fenomena yang diteliti. Contohnya, data yang diperoleh dari wawancara dengan anggota KWT akan dicek keakuratannya dengan membandingkannya dengan informasi dari CDO

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: SyakirMediaPress, 2021). Hlm. 155.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 156

dan Pengurus KWT. Sementara itu, triangulasi metode melibatkan penerapan lebih dari satu cara pengumpulan data untuk memastikan konsistensi hasil. Data yang didapat dari wawancara akan dibandingkan dan diverifikasi dengan hasil observasi lapangan atau analisis dokumen terkait, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh dan dapat dipercaya.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hal Ini menunjukkan bahwa peneliti akan terus menganalisis data secara berkelanjutan dan saling berkaitan selama pelaksanaan penelitian, bukan hanya di tahap akhir. Peneliti akan terus menerus memeriksa data sampai semua informasi yang diperlukan berhasil dikumpulkan dan merasa telah mendapatkan pemahaman yang cukup tentang fenomena yang diteliti.⁶⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berfokus pada penjelasan hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah dikumpulkan. Ada tiga bagian penting dalam teknik analisis data ini, yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya sangat banyak dan rumit, sehingga perlu untuk dicatat dengan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang terkumpul, jadi reduksi data harus dilakukan dengan segera. Reduksi data berarti meringkas, memilih informasi penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang diperlukan, serta menemukan

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: SyakirMediaPress, 2021) hlm. 160.

tema dan pola yang ada. Tujuannya adalah untuk membuat data lebih jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya atau mencari informasi yang dibutuhkan.⁶⁹

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya. Dengan menyajikan data seperti ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selain teks naratif, penyajian data juga dapat dijelaskan melalui grafik, matriks, jejaring kerja, atau *chart*. Penyajian data pada penelitian ini akan menggunakan naratif.⁷⁰

3) *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi.⁷¹ Pada fase ini, peneliti kembali menelaah data yang telah didapatkan, kemudian menyusun pola keterkaitan antara sebab dan akibat dari penelitian tersebut sehingga bisa diambil kesimpulan dalam bentuk narasi yang saling terhubung. Proses ini tidak hanya menghasilkan ringkasan temuan, tetapi juga memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik konsisten dengan data lapangan. Verifikasi dilakukan melalui perbandingan antara temuan penelitian dengan teori maupun hasil studi terdahulu, sehingga interpretasi yang diperoleh memiliki validitas akademik.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 161

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: SyakirMediaPress, 2021) hlm. 162

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 163.

Dengan demikian, tahap ini menjadi fondasi penting dalam menjawab rumusan masalah penelitian secara lebih komprehensif.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah memahami skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika pembahasannya dalam setiap bab. Skripsi ini dibagi menjadi empat bab, dengan setiap bab membahas topik tertentu, yaitu:

Bab Pertama, Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menitikberatkan pada peran dan dampak program tersebut, serta tujuan dan manfaat penelitian yang selaras dengan rumusan masalah. Bagian selanjutnya adalah kajian pustaka yang memuat tujuh penelitian terdahulu sebagai pijakan akademik untuk menunjukkan posisi penelitian ini, diikuti kajian teori yang menggunakan tiga landasan utama yaitu teori *Triple Bottom Line*, teori pemberdayaan masyarakat menurut Wrihatnolo, dan teori *Sustainable Livelihood Framework* (SLF) untuk menganalisis dampak. Bab ini juga menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yakni kualitatif deskriptif dengan purposive dalam pemilihan informan, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menggambarkan susunan bab dalam skripsi secara keseluruhan.

Bab Kedua, pada bab ini akan dijelaskan gambaran Dusun Bendo sebagai pedukuhan binaan CSR PT Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu yang telah membentuk KWT Subur Makmur. Peneliti akan memulainya dengan memaparkan profil Dusun Bendo yang meliputi letak geografis, demografi, serta keadaan sosial-ekonomi, keagamaan, dan budaya masyarakatnya. Selanjutnya, akan dijelaskan

gambaran umum PT Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dan gambaran CSR yang dijalankannya. Terakhir, peneliti akan khusus membahas gambaran CSR yang dilakukan PT Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu terhadap KWT Subur Makmur. Uraian dalam bab ini menjadi dasar untuk memahami konteks penelitian sekaligus mengarahkan pada pembahasan inti mengenai peran Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam Program Puspaloka serta dampak yang ditimbulkannya bagi KWT Subur Makmur, sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah.

Bab Ketiga, Penguraian hasil penelitian disajikan dalam bab ini, yang membahas peran CSR PT Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Puspaloka di Dusun Bendo, Kalurahan Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Pembahasan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dengan penekanan pada peran Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam pelaksanaan Program Puspaloka serta dampak yang dirasakan oleh anggota KWT Subur Makmur sebagai penerima manfaat program.

Bab Keempat, Bab ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian, dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

Bab penutup ini berisi rangkuman dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Pada bagian ini disajikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian khususnya terkait peran dan dampak program CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Puspaloka. Selain itu, disampaikan juga saran sebagai bahan masukan bagi pihak terkait agar pelaksanaan program ke depan dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu melalui Program Puspaloka telah mencerminkan peran pemberdayaan masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam teori pemberdayaan masyarakat menurut Wrihatnolo. Program ini tidak hanya dijalankan sebagai kegiatan bantuan sosial, tetapi sebagai proses pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pada peran penyadaran, CSR mendorong anggota KWT Subur Makmur untuk mengenali dan memahami potensi pangan lokal melalui pendekatan sosial dan pendampingan rutin. Tahap ini menjadi dasar perubahan cara pandang masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya lokal.

Selanjutnya, pada peran pengkapasitasan, CSR berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota KWT melalui edukasi dan pelatihan, penguatan kelembagaan kelompok, serta penyusunan SOP sebagai pedoman kerja bersama. Pengkapasitasan ini memperkuat aspek manusia, organisasi, dan sistem nilai dalam kelompok. Pada

peran pendayaan, CSR mendukung KWT melalui penyediaan sarana budidaya, rumah produksi, serta peralatan pengolahan pangan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Peran ini memungkinkan KWT menjalankan kegiatan secara lebih mandiri dan berkelanjutan, sehingga penelitian ini menguatkan penerapan teori Wrihatnolo dalam konteks program CSR Puspaloka.

Selain peran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Program Puspaloka memberikan dampak nyata bagi anggota KWT Subur Makmur sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *livelihoods outcome*. Dampak yang dirasakan meliputi peningkatan pendapatan kelompok dan anggota, peningkatan kesejahteraan sosial, berkurangnya tingkat kerentanan ekonomi, penguatan ketahanan pangan rumah tangga, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan turut mendukung keberlanjutan program pemberdayaan, sementara dampak lainnya memperkuat kualitas kehidupan anggota KWT.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Program Puspaloka merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi, karena peran CSR dijalankan secara bertahap dan saling berkaitan, mulai dari penyadaran, pengkapasitasan, hingga pendayaan yang secara empiris berdampak pada penguatan ekonomi kelompok, relasi sosial, dan praktik pengelolaan lingkungan anggota KWT Subur Makmur, sebagaimana tercermin dalam capaian *livelihoods outcome* berupa peningkatan pendapatan, kesejahteraan, pengurangan kerentanan, peningkatan ketahanan pangan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, Program Puspaloka yang dilaksanakan oleh program CSR Pertamina Patra Niaga di TBBM Rewulu telah berhasil dan memberikan dampak positif pada KWT Subur Makmur. Namun, beberapa aspek masih memerlukan perhatian dan evaluasi untuk memastikan implementasi program yang optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, saran-saran berikut diberikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak terkait.

1. Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan pemasaran dan manajemen keuangan dalam Program CSR Puspaloka di KWT Subur Makmur masih belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan pemasaran, khususnya pemasaran digital, serta pelatihan manajemen dan pencatatan keuangan kelompok agar pengelolaan usaha dapat berjalan lebih tertib dan berkelanjutan. Selain itu, kerja sama dengan perguruan tinggi dan pihak terkait perlu dikembangkan tidak hanya pada tahap pemberian edukasi dan pelatihan, tetapi juga dalam bentuk pendampingan berkelanjutan hingga KWT Subur Makmur mampu mengelola usaha secara mandiri. Pendampingan yang berkesinambungan diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelompok dan menjaga keberlanjutan Program Puspaloka.
2. Untuk KWT Subur Makmur peneliti menyarankan kepada KWT Subur Makmur untuk mempertahankan kepengurusan yang selama ini sudah berjalan dengan baik serta melakukan penguatan pada divisi pemasaran dengan menambah jumlah anggota yang secara khusus bertanggungjawab di bidang tersebut. Hal ini menurut

peneliti penting dikarenakan jenis dan jumlah produk yang dihasilkan KWT semakin beragam. Dengan adanya pembagian tugas yang lebih jelas diharapkan KWT mampu mengembangkan strategi pemasaran baik secara *online* maupun *offline*.

3. Penelitian ini berfokus pada peran CSR Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu dan dampak Program Puspaloka terhadap pemberdayaan anggota KWT Subur Makmur. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam, seperti pengembangan pemasaran produk, penguatan kelembagaan dan kemandirian kelompok, serta strategi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menelaah peningkatan pendapatan individu anggota KWT dan efektivitas pendampingan setelah pelatihan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: SyakirMediaPress, 2021.
- Afifah, Nur, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, dan Dwi Irawan. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5, no. 3 (2021): 346–64. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>.
- Alfitri. *Community Development Teori dan Aplikasi*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anjani, Sevina Yushinta, Bagus Setiawan, Sofi Ayu, Nur Martasari, Universitas Islam, Negeri Sayyid, Ali Rahmatullah, dan Kabupaten Tulungagung. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan Di Indonesia" 2, no. 3 (2024): 46–55.
- Ardianto, Reno. "Corporate Social Responsibility Collection and Distribution Strategy at the National Board of Zakat, Republic of Indonesia." *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance* 5, no. 1 (2025): 9–19. <https://doi.org/10.57053/itqan.v5i1.124>.
- Berampu, Adi Chandra, dan Ivanovich Agusta. "Manfaat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah." *Jurnal Penyuluhan* 11, no. 2 (September 2015): 116–28.
- Buwono, Bakti. "Bukan Sekadar Charity, Kritik Pedas Eduard Depari Soal Salah Kaprah CSR di Indonesia." Disway Jateng, 2025. <https://jateng.disway.id/disway-pekalongan/read/709638/bukan-sekadar-charity-kritik-pedas-eduard-depari-soal-salah-kaprah-csr-di-indonesia>.
- Caulkins, Doug. "President Howard Bowen & Corporate Social Responsibility." https://www-grinnell-edu.translate.goog/news/president-howard-bowen-corporate-social-responsibility?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge, 20 Desember 2013.
- Dany Mustafa, Rizka Khoirulika, Mhd. Alex Ridwan, dan Thaofan Dinar Eko Saputro. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR PT INALUM di Wisata Sawah Raja." *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6, no. 1 (2024): 1–15. <https://doi.org/10.47134/villages.v6i1.187>.
- Dewanti, Fransisca Galuh, Niniek Imaningsih, dan Cholid Fadil. "Identifikasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Gagal Panen Tanaman Padi Di Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 19 (2024): 369–77.
- DFID. *Sustainable livelihoods guidance sheets. Pacific health dialog*. Vol. 14. London, 1999.

- Dione, Frans. “Rp96 Triliyun Lebih: Potensi Dana CSR di Indonesia.” Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2025. <https://jakarta.ipdn.ac.id/?p=1632>.
- Eksanti, Virda Gita, dan Ersi Sisdianto. “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Mendorong Keberlanjutan Ekonomi Lokal.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 1 (2025): 197.
- Farida, Haerani. “Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Meningkatkan Reputasi Perusahaan (Dalam Kajian Aspek Hukum Bisnis).” *Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2017): 637 – 655. <https://lexlibrum.id/index.php/lexlibrum/article/download/99/97>.
- Firzatullah, Muhammad, Eilena Xenanova, Maria Almaphym, dan Marjam Desma Rahadhini. “Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Implementasi Etika Di PT Cirebon Power.” *IOSR Journal of Economics and Finance* 12, no. 2 (2024): 264.
- Ghazali, Mechdi. “Penerapan Sustainable Livelihood Framework Di Pulau Kecil Terluar, Studi Kasus: Pulau Maratua.” *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT)* 1 (2023): 97. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12055>.
- Hakim, Lukman, dan Rilus A. Kinseng. “Pertambangan Dan Kemiskinan Struktural Masyarakat Pulau Kecil (Studi Kasus Masyarakat Desa Sarakaman, Pulau Sebu, Kotabaru, Kalimantan Selatan).” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 3, no. 1 (2015): 24–36. <https://doi.org/10.22500/sodality.v3i1.9429>.
- Halima’tusadiah. “Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Program Pengembangan Masyarakat.” *CAKRAWALA* IX, no. 2 (2009): 48.
- Hayati, Beti Nur, Erlangga Fajar Satrio, dan Irfan Hibatulaziz. “JENG MANIZKU : Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 1 (Juni 2022): 43–55.
- Herawati, Kiki. “CSR sebagai kegiatan relations dan branding.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 6 (2024): 223–31.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Jaya, Pajar Hatma Indra, Yulita Jumada Barqah, dan Sri Widayanti. “Keberlanjutan Program Sociopreneur pada Kegiatan Bank Sampah , Proyek Magot , dan Serbat Jahe untuk Menangani.” *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 13, no. 2 (2024): 190–201.
- Kurniawan, Isrianto, dan Neneng Nurlaela Arief. “Creating Shared Value in Upstream Oil and Gas Company and Community: A Case Study of CSR Implementation in PT Pertamina EP Tarakan Field.” *Journal of World Science* 2, no. 9 (2023): 1429–42. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i9.380>.

- Kusumawardani, Ajeng. "Skripsi Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Csr Pt Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu (Studi Tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)," 2023.
- Kusumawardani, Desinta Wahyu, dan Danang Darmawan. "Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Budidaya Lele Sebagai Komitmen CSR PT Pertamina (Persero) di Desa Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta," 2016, 335720. https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/95071.
- Laila, Riani, Nurwulan, Nina Kurniasih, dan Umihani. "Pemberdayaan Masyarakat Program Corporate Social Responsibility (Csr) Bidang Lingkungan." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 4, no. 1 (2022): 1–20. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i1.5218>.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa." Tulungagung, Maret 2019.
- Michael, Ricky, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. "Program Csr Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (Juli 2019): 23–31.
- Mulia Sari, Indah, Nike Vonika, Fachry Arsyad, dan Siti Vania Khoerunnisa. "Integrasi CSR, Environmental Sustainability dan Community Development: Systematic Literature Review." *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 7, no. 1 (2025): 3. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v7i1.1519>.
- Nakita Salsabila T.P, dan Willy Sri Yuliandhari. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Accounting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)." *Akuntansi* 45 5, no. 2 (2024): 244–61. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3352>.
- Nasfi, Nasfi, Sattar Sattar, Nanci Yosepin Simbolon, Putu Herny Susanti, Abdul Rosid, dan Handayani Handayani. "Analisis Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Wilayah Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 1 (2024): 10–18. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.508>.
- Natarajan, Nithya, Andrew Newsham, Jonathan Rigg, dan Diana Suhardiman. "A sustainable livelihoods framework for the 21st century." *World Development* 155 (2022): 105898. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105898>.
- Niaga, PT Pertamina Patra TBBM Rewulu. "Dokumen Program Puspaloka," 2025.
- Ningtias, Novia Siswari, Mochammad Ilyas Junjuran, Imam Buchori, Hastanti Agustin Rahayu, Mohammad Dliyauf Muflihini, Kata Kunci, Nilai Perusahaan,

- Kinerja Lingkungan, Tanggung Jawab, dan Sosial Perusahaan. “Moderasi CSR Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 6, no. 2 (2023): 103–12. <https://doi.org/10.35326/jiam.v6i2.4370>.
- Nisa, Kanita Khoirun, dan Muhammad Alhada Faudilah Habib. “Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di TBBM Pertamina Rewulu Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Sosiologi* III (2020): 65–72.
- Pujayanti, Tutut, dan Dadang Mashur. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan.” *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik* 1, no. 2 (2021): 101–16. <https://doi.org/10.35912/jasispol.v1i2.551>.
- Putra, Muhammad Radifan, dan dkk. *Pengabdian PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Dalam Memberdayakan Masyarakat*. Diedit oleh 1. Semarang: PT SUCOFINDO, 2023.
- Putri, Annisa, Rana Fathinah Ananda, Hasbiana Dalimunthe, dan Fauziah Rahman. “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5, no. 1 (2025): 265–81.
- Rahmadani, Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. “Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Share : Social Work Journal* 8, no. 2 (2019): 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>.
- Rakhmadany, Afry, Muhammad Tahsinurridlo, Fauziyah Laili, Nova Arinda Rahmawati, dan Siti Aidah. “Stakeholder Analysis Program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS) oleh PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu.” *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2020): 1–24. https://www.researchgate.net/publication/12312117_Stakeholder_analysis.
- Ranto, Iqbal Aidar Idrus DM, Jaka Ferdian, dan Komang. “Dampak Sosioekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pertambangan Timah dan Potensi Pendapatan Daerah Sektor Sumber Daya Alam di Kabupaten Belitung Timur.” *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 5, no. 1 (2023): 76–90.
- Sakti, Arief Alvianto, dan Caecilia Tri Wahyanti. “Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 108–14. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.33289>.
- Setiawan, I Kadek Agus, Puji Ayu Larasati, dan Irwan Sugiarto. “CSR Contextualization for Achieving the SDGs in Indonesia.” *Journal of Judicial Review* 23, no. 2 (2021): 183. <https://doi.org/10.37253/jjr.v23i2.5021>.

- Setiawan, Rony Ika. "Corporate Social Responsibility: Sebuah Tinjauan Etis Dan Regulatif Dalam Bisnis." *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2016): 101–14.
- Shodikin, King Amil Hamzah Al Hakim, Aditya Anung Dwi Nugroho, dan Puji Rahmawati. "Sustainability Compass Pada Program Corporate Social Responsibility PT Kilang Pertamina Internasional Ru IV Cilacap (Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Kutawaru)." *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, no. 2 (2024): 42–50. Regresi, korelasi, visual basic%0APendahuluan.
- Sunaryo. "Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan." *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum* 7, no. 1 (April 2013): 264–75.
- Suntani, Abdullah. "Puspaloka, Program CRS Pertamina Patra Niaga FT Rewulu Dukung Ketahanan Pangan dan Energi," 2025. https://www.topbusiness.id/105280/puspaloka-program-crs-pertamina-patra-niaga-ft-rewulu-dukung-ketahanan-pangan-dan-energi.html?utm_.
- Ula, Azizatul. "Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan" 3, no. 2 (2021): 61. <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70910>.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. *No Title*ыывывыв, n.d.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- "Wawancara Bu Aisyah selaku Divisi Produksi KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025," n.d.
- "Wawancara Bu Ana selaku Ketua II KWT Subur Makmur, pada 23 Januari 2026," n.d.
- "Wawancara Bu Ana selaku Ketua II KWT Subur Makmur, pada 24 November 2025," n.d.
- "Wawancara Bu Dwi selaku Anggota KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025," n.d.
- "Wawancara Bu Giyanti selaku Sekretaris KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025," n.d.
- "Wawancara Bu Giyanti selaku Sekretaris KWT Subur Makmur, pada 23 Januari 2026," n.d.
- "Wawancara Bu Latifah selaku Anggota KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025," n.d.
- "Wawancara Bu Ngatini selaku Anggota KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025." n.d.

- “Wawancara Bu Sari selaku Anggota KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025,” n.d.
- “Wawancara Bu Seni selaku Anggota KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025,” n.d.
- “Wawancara Bu Siyaminah selaku Anggota KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025,” n.d.
- “Wawancara Bu Wagiyem selaku Bendahara KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025,” n.d.
- “Wawancara Bu Wagiyem selaku Bendahara KWT Subur Makmur, pada 23 Januari 2026,” n.d.
- “Wawancara Bu Yadi selaku Anggota KWT Subur Makmur, pada 1 November 2025,” n.d.
- “Wawancara Pak Duta Selaku CDO Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu, pada 20 November 2025,” n.d.
- “Wawancara Pak Parman selaku Dukuh Bendo, pada 1 November 2025,” n.d.
- “Wawancara Pak Sumardi selaku Lurah Ngentakrejo, pada 13 November 2025,” n.d.
- Widana, Alifa Raema, Samkamaria, dan Srifridayanti. “Sustainable Development Goals : Analisis Kebijakan Diversifikasi Pangan untuk Mewujudkan Nol Kelaparan di Indonesia.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 1 (2025): 812–18. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6597>.
- Wrihatnolo, Randy R Dwidjowijoto, dan Riant Nugroho. *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Yusuf, Rivai. “Ekonomi Etis Yang Berdampak Sosial Di Indonesia.” *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 02 (2018): 168. <https://doi.org/10.30868/ad.v1i02.233>.
- Zukhruf Arifin, Rifaldi Maulyansyah, Pandu Prasojo, dan Putri Nur Alifah. “Peran Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan : Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 246–55. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i2.3952>.